

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan berkembangnya teknologi konstruksi senantiasa terjadi perkembangan yang sangat tinggi. Dimana hal ini diiringi dengan timbulnya bermacam jenis peralatan dan material yang modern (Kompas, 2021).

Kementrian Pekerjaan Umum dan Rumah Rakyat (PUPR) tengah melakukan pembangunan Bendungan Tiga Dihaji di Provinsi Sumatera Selatan selaku sebuah usaha dalam mencukupi target Visium 2030. Bendungan Tiga Dihaji merupakan Bendungan pertama yang menambahkan kapasitas Daerah Irigasi (D.I) Komerling agar lahan pertanian dengan luas 18.219 hektare (Ha). Sehingga hasil pertanian dari Provinsi Sumsel akan terus terpelihara selama satu tahun, dikarenakan memperoleh aliran air yang baik dari bendungan ini (Kementrian PUPR 2021).

Kepala Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Sumatera VIII Dirjen SDA Kementrian PUPR menjelaskan, sebuah sasaran pokok pembangunan Bendungan Tiga Dihaji dalam memelihara kestabilan suplai air Komerling ketika musim kemarau yang saat ini hanya mempergunakan air Sungai Komerling. Disamping itu bagi Irigasi, Bendungan Tiga Dihaji juga ditunjukkan dalam konservasi sumber daya air, pengawasan banjir, pemenuhan kebutuhan pembangkit listrik sejumlah 4x10 MW, air baku sejumlah 0,30 m³/detik, serta sarana olahraga dan pariwisata. Sekarang ini tahapan konstruksi Bendungan berkapasitas tampung sejumlah 104 juta m³ tersebut sejumlah 22,5 % (Kementrian PUPR, 202).

Keberhasilan melaksanakan proyek tepat waktu pada waktu yang direncanakan merupakan tujuan semua pihak yang terlibat. Namun untuk penerapannya, sering adanya hal yang tidak sesuai diantara rencana dengan keadaan yang sesungguhnya di lapangan. Perihal ini dapat melibatkan masalah yakni keterlambatan (Rosyada A, 2018).

Pemilihan alat akan berpengaruh pada pekejaan galian pada suatu proyek konstruksi. Kesalahan pemilihan alat berat dapat membuat pekerjaan tidak berjalan lancar, sehingga akan mengakibatkan kebutuhan biaya yang akan kelebihan, produktifitas yang kecil dan tenggang waktu yang dibutuhkan untuk alat berat yang tidak sesuai bahkan lebih lama. (Rosyanti 2008).

Berdasarkan fakta yang ada, Proyek Pembangunan Bendungan Tiga Dihaji di OKU Selatan sedang terjadi halangan yang mengakitkannya terjadinya pelaksanaan yang terlambat. Hal ini diakrenakan oleh salah satu antara lain yaitu mengenai pekerjaan galian tanah di Bendungan Tiga Dihaji.

Berdasarkan latar belakang tersebut sehingga peneliti perlu untuk melakukan penelitian Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pelaksanaan Proyek Pembangunan Bendungan Tiga Dihaji di Kabupaten OKU Selatan pada pekerjaan galian tanah Paket I.

1.2 Perumusan Masalah

Pada penelitian ini penulis mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana perhitungan produktivitas alat berat pada pekerjaan galian tanah proyek Bendungan Tiga Dihaji sehingga mengalami penambahan waktu kerja (keterlambatan) ?
2. Bagaimana perhitungan jumlah kebutuhan alat berat pada galian tanah pada proyek Bendungan Tiga Dihaji ?
3. Berapa lama kah waktu yang diperlukan untuk pekerjaan galian tanah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab keterlambatan pelaksanaan proyek pembangunan Bendungan Tiga Dihaji Paket I di Pekerjaan Galian Tanah.

1.4 Batasan Masalah

Pada skripsi ini penulis membatasi ruang lingkup pembahasan keseluruhan secara detail mengenai faktor-faktor penyebab keterlambatan pembangunan proyek Bendungan Tiga Dihaji Paket I, Kab. OKU Selatan tentang pekerjaan galian tanah di Paket I.